

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA
HUTAN MANGROVE LANTEBUNG KELURAHAN BIRA
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

PUTRI WIRA DRANA WASISTHA HAERATI

L041 18 1327



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA
HUTAN MANGROVE LANTEBUNG KELURAHAN BIRA
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

PUTRI WIRA DRANA WASISTHA HAERATI

L041 18 1327

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA
HUTAN MANGROVE LANTEBUNG KELURAHAN BIRA
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

PUTRI WIRA DRANA WASISTHA HAERATI

L041 18 1327

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing Utama



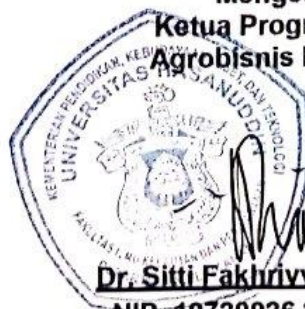
Andi Amri, S.Pi. M.Sc. Ph.D
NIP. 197003071997031003

Pembimbing Anggota



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi. M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi. M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Wira Drana Wasistha Haerati
NIM : L041 18 1327
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

“Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung Kelurahan
Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Januari 2023
Yang Menyatakan



Putri Wira Drana Wasistha Haerati

ABSTRAK

Putri Wira Drana Wasistha Haerati. L041181327. “Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” dibimbing oleh **Andi Amri** sebagai pembimbing utama dan **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata, peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata, serta strategi pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2022. Lokasi penelitian di Hutan Mangrove Lantebung, Desa Lantebung Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel pengunjung ekowisata. Penelitian ini menggunakan rumus *unknown populations* dimana jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan didapatkan sampel pengunjung sebanyak 100 responden. Sementara responden untuk pemerintah yaitu salah satu staf yang ada di Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar dan salah satu staf dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar. Sementara responden dari pengelola yaitu ketua pengelola dan salah satu staf pengelola Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis menggunakan skala likert untuk menganalisis Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung. Sementara untuk peran pemerintah dan masyarakat digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dan untuk menganalisis Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung digunakan analisis SWOT. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada potensi Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung salah satunya yaitu keindahan alam yang memukau. Adapun dari peran pemerintah dibagi menjadi sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan regulator. Lantebung ditetapkan sebagai potensi wisata di Kota Makassar, belum masuk kategori ekowisata karena belum adanya regulasi melalui hal tersebut. Baik itu Peraturan Walikota (Perwali) maupun Peraturan Daerah (Perda). Hingga saat ini masih menunggu hadirnya aturan tersebut agar posisi Hutan Mangrove Lantebung bisa semakin dikuatkan statusnya sebagai ekowisata. Adapun hasil analisis SWOT untuk pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung salah satunya yaitu meningkatkan promosi dengan memanfaatkan media sosial.

Kata Kunci : Ekowisata, Mangrove , Potensi, Wisatawan, Makassar.

ABSTRACT

Putri Wira Drana Wasistha Haerati. L041181327. "Strategy Analysis of Ecotourism Development of Lantebung Mangrove Forest, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar City" supervised by **Andi Amri** as the Principle supervisor utama and **Sitti Fakhriyyah** as the co-supervisor.

This study aims to determine the potential of ecotourism, the role of government and society in the development and management of ecotourism, and strategies for developing Lantebung Mangrove Forest Ecotourism. This research was conducted in August - September 2022. The research location is in the Lantebung Mangrove Forest, Lantebung Village, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar City. In this study, using purposive sampling in determining the sample of ecotourism visitors. This study uses the formula of unknown populations where the total population is not known with certainty and a sample of visitors is 100 respondents. Meanwhile, the respondent for the government is one of the staff from the Makassar City Fisheries and Agriculture Service and one of the staff from the Makassar City Environmental Service. Meanwhile, the respondents from the manager are the chief manager and one of the staff managing the Lantebung Mangrove Forest Ecotourism. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using a Likert scale to analyze the Ecotourism Potential of the Lantebung Mangrove Forest. Meanwhile, for the role of government and society, qualitative descriptive analysis is used. And to analyze the Lantebung Mangrove Forest Ecotourism Development Strategy, a SWOT analysis was used. From the results of the study, it is known that there is potential for Ecotourism in the Lantebung Mangrove Forest, one of which is the stunning natural beauty. The government's role is divided into as a motivator, facilitator, dynamist, and regulator. Lantebung is designated as a tourism potential in Makassar City, not yet included in the ecotourism category because there is no regulation through it. Both the Mayor Regulations (Perwali) and Regional Regulations (Perda). Until now, it is still waiting for the regulation to be issued so that the position of the Lantebung Mangrove Forest can be further strengthened its status as ecotourism. The results of the SWOT analysis for the development of Lantebung Mangrove Forest Ecotourism, one of which is increasing promotion by utilizing social media.

Keywords: Ecotourism, Mangrove, Potential, Tourist, Makassar

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Latebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan serta masukan dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua penulis, **Muhammad Thaha** dan **Samsuryati**. Mama yang telah merawat dan memberikan kasih sayang yang tulus, terima kasih atas pengertian, dan perjuangan, pengorbanan yang telah dicurahkan untuk penulis. Bapak yang telah banting tulang tak kenal waktu memberikan nafkah terbaik untuk keluarga yang sampai saat ini hasil jerih payahmu masih kunikmati walaupun bapak telah tiada. Maaf Pak, Wira tidak bisa jadi polwan seperti yang bapak harapkan dulu. Tak banyak yang bisa penulis lakukan untuk membalas kasih sayang mereka, selain pengabdian serta doa yang tulus kepada Allah Swt agar senantiasa diberikan kesehatan, kesejahteraan, keimanan, dan perlindungan. Terima kasih juga kepada saudara kandung mama yang telah banyak memberikan perhatian dan banyak membantu penulis hingga detik ini. Terima kasih pula kepada kakak-kakakku **Muhammad Thaslim, S.T**, **Kiki Hilma, S.E**, **Brigpol Muhammad Thaqdim, Hardianti Rukmana, A.Md. Keb**, **Harsuni Haerati, A.Md. Kep**, **Firman, S. Pd**, **lin Indriani Indah Haerati, S.E** yang telah memberikan perhatian, waktu, dan tenaga, serta senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan yang tiada henti. Terima kasih pula kepada adik saya **Fitria Cahaya Ramadhani Haerati** dan **Sahrini Haerati**, semoga cita-citanya bisa tercapai. Dan terima kasih juga kepada para keponakanku yang lucu dan cerdas, **Fahim, Afiq, Ahlan, Dinda, Ailani, Hadid, Abil**, dan **Aqil** semoga kelak menjadi anak yang soleh dan soleha. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya penulis hantarkan kepada Bapak **Andi Amri, S. Pi, M. Sc, Ph.D** selaku pembimbing utama dan Ibu **Dr. Sitti**

Fakhriyah, S.Pi, M.Si , para pembimbing yang telah menjadi pengganti orang tua yang selalu menasihati, memberi arahan serta bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan sarjana Strata 1 di Universitas Hasanuddin.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Safruddin, S.Pi, M.Si, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. Ibu **Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Ibu **Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. Bapak **Dr. Abdul Wahid, S. Pi, M. Si** & Bapak **Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru, masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. Seluruh Staf Administrasi FIKP yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Saraba selaku ketua pengelola, Ibu Salma, Ade Saskia, Pak Syamsul Bahri (staff DPP), dan semua responden saya.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Sobat Boombayah : **Nurul Syawalia, Nur Amaliyah Nasruddin, A. Nurfadilla Rosha , Firyal Nada Salsabila, Volinda Tolinggi, Apriani Padang, Rezqy Amaliah**, dan **Nurfaiz** yang telah menjadi sahabat, teman bercanda, teman belajar, teman segala-galanya mulai Maba hingga sekarang.
2. Teman-teman **SILO'18** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
3. Teman-teman **IPPM Pangkep Unhas** yang memberikan penulis semangat dalam menempuh dunia perkuliahan.

4. Teman-teman **KKN-Gel 106 Tamalanrea 24** yang selalu support penulis.
5. **Kak Anca** dan **Kak Juni** yang membantu dan memberikan semangat.
6. **Nur Wahda** yang sangat banyak membantu penulis, memberikan saran dan lain-lain.
7. Para redaktur penulis, **Pak Andi**, **Pak Amir**, **Pak Warta**, **Pak Irwan**, dan **Pak Arif** yang memberikan saran-saran dan semangat kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman **Berita Kota Makassar**.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Putri Wira Drana Wasistha Haerati, lahir pada 14 Oktober 2000 di Kabupaten Pangkep. Penulis yang merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, pasangan suami istri Muhammad Thaha (Alm) dan Samsuryati. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Pertiwi Bungoro, SDN 1 Samalewa (2006/2012), SMPN 1 Bungoro (2012/2015), SMKN 1 Pangkep (2015/2018). Setelah lulus sekolah, penulis sempat bekerja di salah satu percetakan di Pangkep yaitu Percetakan Citra Pangkep selama kurang lebih dua bulan.

Penulis lulus di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2018. Selain mengikuti aktivitas perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi daerah yaitu IPPMPUH sebagai anggota divisi Media dan Informasi (2019-2020) dan organisasi fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI), dan menjabat sebagai anggota Divisi Hubungan Luar (2020) serta sebagai Sekretaris Dewan Pertimbangan Organisasi (2021). Pada semester 6, Alhamdulillah penulis diterima kerja di PT Berita Kota Makassar sebagai *Layouter* halaman dan penanggungjawab media sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Konsep Ekowisata	19
B. Peran Pemerintah dan Masyarakat.....	22
C. Pengembangan Ekowisata.....	24
D. Analisis SWOT	25
E. Penelitian Terdahulu	26
F. Kerangka Berpikir	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Metode Pengambilan Sampel.....	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Metode Analisis Data	32
IV. HASIL	39
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	39
B. Karakteristik Responden.....	40

C. Potensi Ekowisata Mangrove Lantebung	45
D. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Lantebung	49
E. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung	52
V. PEMBAHASAN	60
A. Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung.....	60
B. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung.....	61
C. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung	65
VI. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	29
Gambar 2. Struktur Pengelola Jaringan Ekowisata Mangrove Lantebung	51
Gambar 3. Diagram SWOT	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Internal	34
Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Eksternal	35
Tabel 4. Diagram Matriks SWOT	37
Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan usia	40
Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan alamat/domisili	41
Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	42
Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi	42
Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan tujuan kunjungan	43
Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan intensitas berkunjung.....	43
Tabel 12. Karakteristik responden berdasarkan waktu berkunjung	43
Tabel 13. Karakteristik responden berdasarkan rekan berkunjung.....	44
Tabel 14. Karakteristik responden berdasarkan biaya	44
Tabel 15. Distribusi jawaban responden terhadap Attractions (Daya Tarik)	45
Tabel 16. Distribusi jawaban responden terhadap Accessibilities (Kemudahan)	46
Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Amenities (Fasilitas)	47
Tabel 18. Distribusi jawaban responden terhadap Ancilliary Service (Pelayanan Tambahan)	48
Tabel 19. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	79
Lampiran 3. Jawaban Responden.....	87
Lampiran 4. Distribusi Jawaban Responden.....	95
Lampiran 5. Dokumentasi.....	96
Lampiran 6. Peta Lokasi Pengembangan Ekowisata Mangrove Lantebung.....	99
Lampiran 7. Tabel Penjualan Tiket Bulan Agustus dan September 2022.....	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove di Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam, khususnya ekowisata. Sebagai bentuk wisata yang sedang *trend*, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal. Dalam beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata cukup pesat (Sagala dan Pellokila, 2019). Kegiatan ekowisata bisa termanfaatkan bila telah dilakukan pembenahan oleh manusia.

Ekowisata merupakan paket perjalanan menikmati keindahan lingkungan tanpa merusak ekosistem hutan yang ada. Ekosistem mangrove dengan keunikan yang dimilikinya, merupakan sumberdaya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata. Penerapan sistem ekowisata di ekosistem mangrove merupakan suatu pendekatan dalam pemanfaatan ekosistem tersebut secara lestari. Kegiatan ekowisata adalah alternatif yang efektif untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di ekosistem ini seperti tingkat eksploitasi yang berlebihan oleh masyarakat dengan menciptakan alternatif ekonomi bagi masyarakat (Muhaerin 2008).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009: Pedoman pengembangan ekowisata di daerah, tafsirnya adalah untuk mendorong pemerintah daerah mengembangkan ekowisata di daerahnya. Tujuannya untuk menjaga eksistensi ekowisata dalam kegiatan pariwisata. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang perlu dikembangkan secara optimal adalah potensi sumber daya alam, lingkungan, dan keunikan alam dan budaya yang berpotensi menjadi salah satu sektor utama kawasan ekowisata yang belum optimal. Diperlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pembangunan sistem, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, dan ekologi, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan ekowisata yang terbaik (Junaedi. *et al*, 2021).

Sulawesi Selatan dalam beberapa tahun ini berusaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata tentunya sangat berpotensi untuk melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan daya tarik pariwisata (Hidayatullah *et al*. 2020). Kota Makassar memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi, karena dikenal memiliki potensi sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil, berupa terumbu karang, lamun, mangrove, pantai, sungai dan estuari. Potensi ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan wilayah pesisir sebagai objek kunjungan ekowisata. Salah satu potensi pesisir dan laut yang diminati wisatawan yaitu

kawasan ekowisata mangrove. (Bando *et al.* 2017). Setidaknya ada delapan ekowisata mangrove di Sulawesi Selatan, diantaranya Hutan Mangrove Tongke-Tongke yang berada di Kabupaten Sinjai, Wisata Mangrove Kuri Caddi yang berada di Kabupaten Maros, Wisata Hutan Mangrove Dewi Biringkassi yang berada di Kabupaten Pangkep, Hutan Mangrove Gusung yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar, Wisata Mangrove Bebanga di Kabupaten Mamuju, Taman Mangrove Mattalalang di Kabupaten Kepulauan Selayar, Pulau Pannikian yang berada di Kabupaten Barru, serta Hutan Mangrove Lantebung yang berada di Kota Makassar.

Kawasan ekosistem mangrove Lantebung merupakan contoh kawasan rehabilitasi mangrove yang cukup berhasil sejak tahun 2010 hingga sekarang (Rini *et al.* 2018). Ekowisata ini mulai dikenal oleh masyarakat luas serta ramai dikunjungi para wisatawan. Sebagai tempat kegiatan wisata, maka hutan mangrove Lantebung harus dijaga kelestariannya (Batara *et al.*, 2020). Sejak tahun 2010 pemerintah Makassar dan masyarakat telah melakukan kegiatan penanaman mangrove di sepanjang pesisir Lantebung. Sehingga banyak anakan mangrove ditemukan di bagian bibir pantai. Untuk mendukung keberlanjutan konservasi mangrove di kawasan ini, pemerintah mencanangkan ekosistem mangrove Lantebung sebagai kawasan ekowisata (Rini *et al.*, 2018).

Namun seiring berjalannya waktu, pengelolaan pada Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung ini dapat dikatakan kurang maksimal, seperti tidak adanya penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana yang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung, serta pengembangan dan pembangunan yang hanya bersandar pada pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat Ekowisata Mangrove Lantebung dengan judul “**Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan daya tarik Ekowisata Hutan Mangrove di Lantebung?
2. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Mangrove di Lantebung?
3. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Lantebung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik Ekowisata Hutan Mangrove di Lantebung
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Mangrove di Lantebung
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan Ekowisata di Lantebung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai potensi, pengelolaan, dan pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, juga dapat memberikan ilmu atau pengetahuan tambahan.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait analisis ekowisata mangrove.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Ekowisata

1. Ekosistem Mangrove

Ekosistem adalah benda nyata yang ukurannya bervariasi (Kartawinata, 2013). Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 menyebutkan ekosistem adalah kesatuan komunitas tumbuh-tumbuhan, hewan, organisme, dan non organisme lain serta proses yang menghubungkannya dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas. Mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis yang khas, tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut, terutama didekat muara, sungai, laguna dan pantai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir (Prihadi *et al*, 2018).

Ekosistem hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan di wilayah pesisir. Hutan mangrove memiliki peran ekologis, antara lain sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan, dan asuhan (*nursery ground*) berbagai macam biota, dan penahan abrasi pantai (Departemen Kehutanan, 2005). Ekosistem mangrove juga dapat diartikan sebagai ekosistem yang ditumbuhi oleh berbagai vegetasi khas mangrove yang tidak dapat digantikan oleh vegetasi lainnya. (Schaduw, 2018).

2. Wisata dan Ekowisata

Pengertian wisata dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bab I pasal 1 menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata juga dapat berarti sebagai suatu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk wisata. Klasifikasi bentuk wisata dipengaruhi oleh daya tarik wisata tersebut yang kemudian ditekankan pada pemasarannya. Bentuk wisata antara lain ekowisata (*ecotourism*), wisata alam (*nature tourism*), wisata petualangan (*adventure tourism*), wisata berdasarkan waktu (*gateway and stay*), dan wisata budaya (*cultural tourism*) (Rangkuti *et al*, 2017).

Ekowisata sebagai bentuk perjalanan wisata ke lokasi yang masih alami dengan tetap mendukung upaya konservasi dan berbasis masyarakat lokal demi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (Kete, 2016).

Ekowisata merupakan upaya konservasi yang dikemas dalam bentuk lokasi wisata sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan ekosistem alami namun juga

ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Berdasarkan panduan dasar pelaksanaan ekowisata UNESCO, terdapat lima elemen penting yang perlu diketahui oleh setiap pelaku wisata sehingga dapat menjamin pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yaitu (Kete, 2016) :

- a. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjungi.
- b. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
- c. Mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
- d. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan).
- e. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

Konsep Ekowisata merupakan suatu pemikiran yang mempunyai tujuan melestarikan sumber daya serta memanfaatkannya untuk kepentingan wisata secara berkelanjutan dalam implementasinya, yaitu aspek ekologi, aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek ekologi merupakan bahan baku sumber daya menjadi syarat utama yang harus dipenuhi bagi pengembangan wisata alam. Aspek sosial sebagai pelaku wisata (manusia yang mengelola, terlibat, menikmati jasa) yang dapat menentukan implementasi kegiatan wisata. Agar ekowisata dapat berjalan dengan baik maka tidak dapat dilepaskan dari aspek ekonomi melalui pendekatan industri. berjalan dengan baik maka tidak dapat dilepaskan dari aspek ekonomi melalui pendekatan industri (Yulianda, 2020).

Menurut Yeoti, 1985 konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, *something to buy*.

- a. *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat) terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata. *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.
- b. *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan) terkait dengan aktifitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari temat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

- c. *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh (Helpiastuti, 2018).

Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata yaitu *attraction, accessibility, amenity dan ancillary* (Cooper et al, 1993).

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu *Natural Resources* (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya.

Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

c. Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

B. Peran Pemerintah dan Masyarakat

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja disektor pariwisata, dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataan membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain (Suwanto, 2004).

Peran pemerintah dalam pengembangan ekowisata yaitu sebagai fasilitator seperti penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas, serta mengembangkan sumberdaya manusia (Nugroho, 2015) :

a. Pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata seperti menyediakan dan memfasilitasi objek wisata. Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi,

akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengelolaan industri pariwisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian diperlukan adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung pengelolaan pariwisata.

b. Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja disektor pariwisata. Sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan industri pariwisata. Profesionalisme sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional dibidang pariwisata paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada pengelolaan industri pariwisata. Pemerintah juga memiliki kepentingan terhadap pengembangan wilayah ekowisata atau wisata umumnya bukan karena alasan devisa dan pajak, lebih dari itu wisata merupakan pintu masuk untuk pengembangan kebudayaan nasional.

Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi, dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah-daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata daerah.

2. Peran Masyarakat

Masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.

Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain, manfaat yang optimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor lain. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung tercapainya satu hasil

yang optimal tersebut. Oleh karena itu peran serta masyarakat sangat dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak.

C. Pengembangan Ekowisata

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional tahun 2010-2025 pasal 2 ayat 5 menyebutkan bahwa dalam perencanaan pembangunan kepariwisataan nasional harus meliputi pengembangan:

1. Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.
2. Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
3. Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha dan bertanggung jawab terhadap alam dan sosial budaya.
4. Organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Mulai bergesernya pengembangan ekowisata bahari yang hanya berfokus pada pengembangan wilayah pantai dan lautan saja. Hal tersebut disebabkan banyak hal lain yang bisa dikembangkan. Salah satunya yaitu konsep ekowisata bahari yang berbasis pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selanjutnya kegiatan ekowisata lain juga dapat dikembangkan antara lain seperti berperahu, berenang, snorkeling menyelam, memancing, kegiatan olahraga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut (Satria, 2009).

Dalam pembangunan dan pengembangan ekowisata tentu membutuhkan partisipasi masyarakat setempat secara langsung. Keterlibatan masyarakat sangat penting, mengingat salah satu tujuan dari kegiatan ekowisata adalah untuk mensejahterakan masyarakat lokal atau sekitarnya (Noor 2020).

Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan (Dewi, 2013).

Berdasarkan teori yang dikembangkan, dalam pengembangan ekowisata terdapat beberapa faktor kunci yang berpengaruh diantaranya potensi obyek daya tarik wisata, kebijakan pemerintah daerah, permintaan ekowisata, partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana, keamanan, penataan ruang wisata, promosi dan pemasaran, kapasitas

kelembagaan, manajemen atraksi, kerjasama antar daerah, kontribusi ekonomi, pendidikan masyarakat (Haryanto, 2014).

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi.

Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan (Alma dan Priansa 2009).

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi. *Strengths* (kekuatan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi. *Opportunities* (peluang / kesempatan) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.

1. Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani dan ancaman.
2. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi / kapabilitas / sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
3. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Misal, ada segmen pasar tertentu yang belum dimasuki pemain lain, secara umum akan menjadi peluang bagi organisasi manapun yang berhasil melihat pasar tersebut (Tripomo, 2005).

4. Ancaman (*Threat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan / dipersulit / terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Contoh: dua tahun yang akan datang akan masuk “pemain baru” dari luar negeri yang memiliki teknologi dan modal kuat. Secara umum kondisi tersebut akan menjadi ancaman bagi semua organisasi yang saat ini berada dalam industri yang sama.

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat (Istiqomah dan Andriyanto, 2017).

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode & Analisis	Hasil	Nama	Tahun
1.	Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia Kota Makassar	Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis awal (dengan menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif) sedangkan analisis lanjut menggunakan analisis SWOT	Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi pengembangan ekowisata mangrove pada kawasan mangrove Untia adalah perlunya publikasi mengenai kawasan Untia di media sosial, Pelatihan mengenai usaha-usaha yang terkait dengan wisata terhadap sumberdaya	Nuryamin	2018

			manusia setempat, Perlu pendanaan yang lebih untuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung.		
3.	Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur	Metode yang digunakan yaitu kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Pengembangan obyek wisata desa sembalun lawang tiap tahunnya memiliki perkembangan yang sudah bagus yang dimana sistem kerjasama dalam pembangunan obyek wisata ini sangat baik antara pemerintah desa dengan pemuda-pemuda dan masyarakat desa sembalun lawang.	Kanzul Fikri Majid	2020
2.	Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi,	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis potensi dan daya	Pulau Dutungan cukup menarik untuk dapat dikunjungi atau dijadikan destinasi wisata. Adapun strategi pengembangan yang dapat	Ceren Ratna	2021

	Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan	tarik wisata dengan menggunakan konsep 4A pariwisata untuk mengetahui potensi yang dimiliki wisata serta menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan	diterapkan pada obyek wisata bahari Pulau Dutungan yaitu (1) Mengembangkan atraksi wisata dengan menambahkan akomodasi atau wahana outbound lainnya (2) Melakukan pemeliharaan berkala pada aksesibilitas, sarana dan prasarana wisata (3) Mengoptimalkan media promosi lain, seperti Facebook dan <i>Web Page</i> .		
--	-----------------------------------	---	--	--	--

F. Kerangka Berpikir

Ekowisata merupakan upaya konservasi yang dikemas dalam bentuk lokasi wisata sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan ekosistem alami namun juga ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Kawasan Hutan Mangrove Lantebung merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Makassar, tepatnya berada di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea.

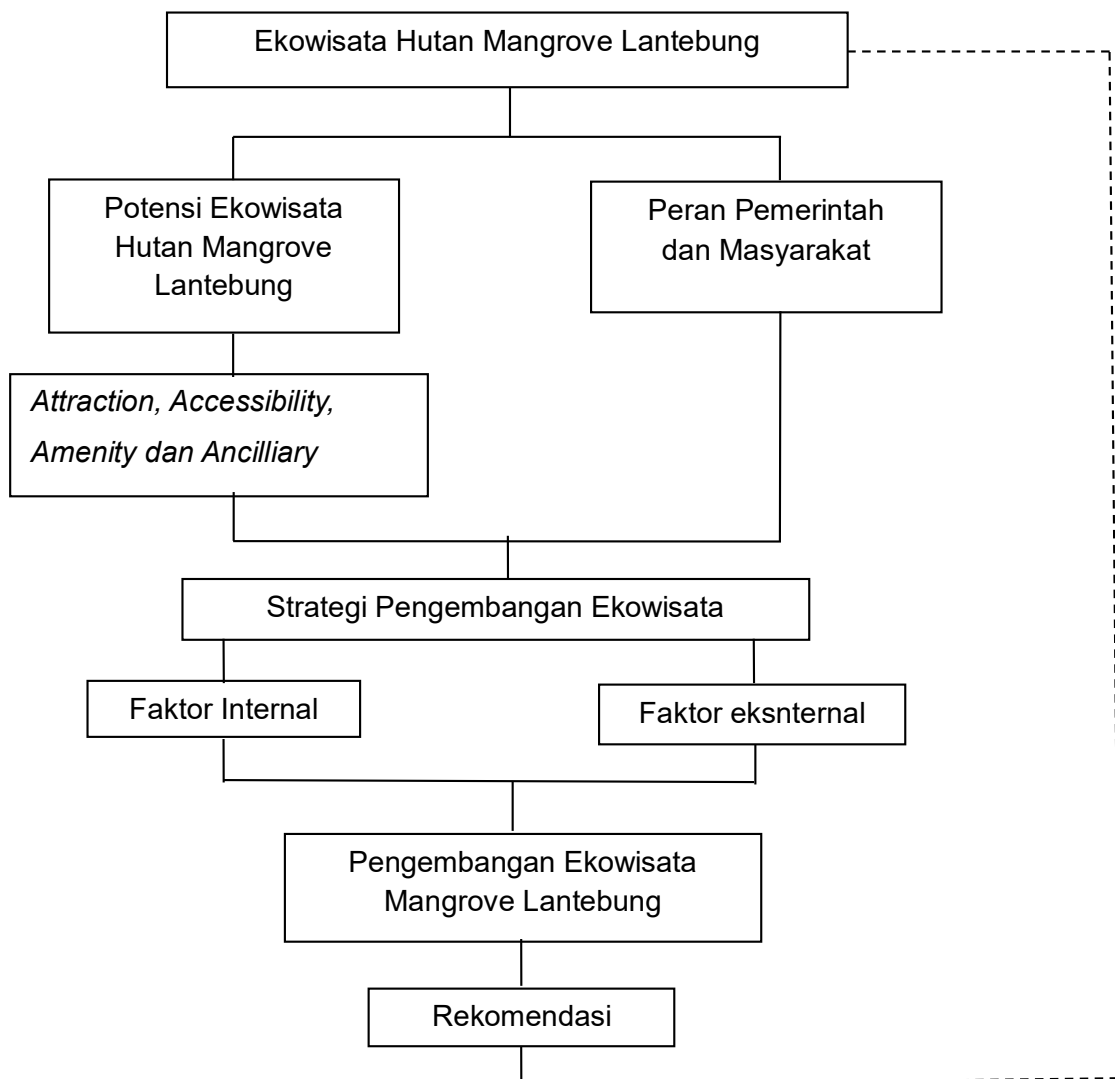
Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Terdapat empat

komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

Dalam proses pengembangan ekowisata, pemerintah sebagai fasilitator serta masyarakat sebagai pengelola sangat berperan penting. Pengembangan ekowisata sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan serta untuk memperbaiki objek wisata maupun pelayanan kepada wisatawan.

Analisis SWOT merupakan analisis yang paling umum digunakan untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata dalam hal ini penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman.

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka kerangka pikir dari penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir